

Analisis Produktivitas Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Perusahaan Pengelola Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Pamuji Setyo Utomo, M. Darul Anwar

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri, E-Mail :
Email Korespondensi Author: pamujikdr@gmail.com

Article History : Received: 01-08-2022, Revised: 18-08-2022, Accepted: 20-08-2022

Abstract

The objectives of this study are to analyse the relation of input production Broiler hens, farmer experience, labor, and extension with the productivity of Partnership Farming Activities at Mojo Sub-district Kediri.

This study was done on 15 July 2021 until 31 August 2021. The information and data were collected by survey on 30 respondents.

The respondents were selected using purposive sampling (judgmental sampling) method.

The result of this study indicated that the respondent operate with high productivity is about 6.67% ; medium productivity is about 66.00% and low productivity is about 33.33%. The productivity of partnership Broiler farming activities were strongly influenced by the number of Broiler hens, farmer experience and labor with the correlation coefficient respected are 0.776 ; 0.787 and 0.791. The production input of land and extension have significant role on productivity with correlation coefficient respected are 0.406 and 0.422.

The conclusion of this study are the number of broiler hens, farmer experience and labor have a strong relation with the productivity of partnership broiler farming activities. The production input of land and extension have less relation with the productivity of partnership broiler farming activities

Pendahuluan

Sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional. Untuk mencapai tujuan pembangunan seperti yang telah digariskan dalam GBHN, maka diperlukan adanya suatu upaya dengan cara meningkatkan pembangunan dalam bidang Politik, Ekonomi, Sosial budaya dan Hamkam. Dalam bidang ekonomi, maka upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan sendiri menyangkut hal yang sangat luas karena mempunyai banyak komoditi, diantaranya ayam pedaging.

Anjuran Pemerintah kepada masyarakat industri sarana produksi ayam pedaging untuk bermitra dengan masyarakat pedesaan dapat menimbulkan dilema. Satu sisi kemitraan merupakan salah satu jalan untuk mengatasi kurangnya sumber daya (dana, teknologi dan manusia) dalam pengembangan sub sektor peternakan, akan tetapi disisi lain kemitraan yang

selama ini diterapkan telah menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya : (1) gejala ketergantungan yang cukup besar pada pihak plasma terhadap inti atau petani peternak terhadap perusahaan pengelola, (2) posisi tawar menawar yang lemah dari pihak plasma terhadap inti, (3) sistem distribusi dan pemasaran sarana distribusi dan pemasaran sarana distribusi ayam pedaging tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat pedesaan, (4) diperlukan kesiapan yang memadai dari peternak skala kecil dalam berhadapan dengan pasar produk ayam pedaging.

Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri hampir 57,62 % wilayahnya merupakan lahan kering pertanian/tegal. Penggunaan tanah kering pertanian/tegal di Kecamatan Mojo untuk area pengembangan peternakan ayam pedaging merupakan salah satu alternatif pemecahan, karena lahan kering tersebut tidak potensial jika digunakan sebagai area persawahan. Ada sekitar lebih kurang 130 peternak ayam pedaging dan 90% peternak adalah berternak dengan pola kemitraan, dan ada tiga perusahaan

pengelola yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan masing-masing punya peternak(plasma) lebih kurang 30 peternak.

Dengan permasalahan di atas dan Kecamatan Mojo merupakan wilayah pengembangan peternakan ayam pedaging, maka Peneliti mencoba meneliti apakah ada hubungan antara faktor produksi (penguasaan ternak, luas lahan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan penyuluhan) dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan Perusahaan Pengelola di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Perusahaan pengelola adalah perusahaan yang menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternakan ayam pedaging, sedangkan peternak ayam pedaging harus menyediakan lahan, kandang dan tenaga kerja.

Rumusan Masalah

Pertanyaan peneliti yang akan dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara faktor produksi penguasaan ternak, lama usaha, jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan penyuluhan dengan produktivitas usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan Perusahaan Pengelola.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan faktor produksi penguasaan ternak, lama usaha, jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan penyuluhan dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan Perusahaan Pengelola.

Hipotesis

Ada hubungan yang nyata antara penguasaan ternak, luas lahan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan penyuluhan dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data tentang analisis produktivitas usaha peternak ayam pedaging dengan pola kemitraan perusahaan pengelola dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan tanggal 15 September 2021 di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 8 (delapan) bulan, yaitu mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan April 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian survai, kemudian data yang didapat dicari korelasi atau hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah rumah tangga petani peternak yang termasuk dalam peternak ayam pedaging dengan pola kemitraan perusahaan pengelola yang ada dikecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Jumlah peternak ayam pedaging di Kecamatan Mojo \pm 110 peternak, terdiri dari \pm 100 peternak dengan pola kemitraan terbagi pada tiga perusahaan pengelola, dan \pm 10 peternak dengan pola Swadaya atau mandiri. Sampel adalah petani peternak yang akan dijadikan responden, adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling (Judgmental Sampling) dengan cara memilih satu perusahaan pengelola yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dan menjadikan peternak anggota kemitraan menjadi sampel, dalam penelitian ini sampel yang didapat sebanyak 30 peternak (Singgih, S dan Fandy, T, 2001).

Variabel Penelitian

Variabel hasil survey dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel bebas (Independent Variable) dan variabel tak bebas (Dependent Variable). Variabel bebas terdiri dari penguasaan ternak, luas lahan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan penyuluhan. Variabel tak bebas adalah produktivitas usaha yang diukur dengan skor menggunakan indikator bobot jual, tingkat kematian, dan tingkat pendapatan.

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode survai menurut petunjuk Vredenbregt (1984), adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sejumlah individu dengan daftar pertanyaan melalui wawancara dan pengamatan terhadap petani ternak yang termasuk dalam peternakan ayam pedaging yang tergabung dalam kemitraan dengan pola perusahaan pengelola.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekumder. Data primer adalah data yang diperoleh lamgsung dari responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan yang ada pada Kantor Desa, Dinas Kehewanan, dan Perusahaan Pengelola

Analisis Data

Data yang diperoleh pertama dianalisis secara diskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil jawaban yang diperoleh dari responden dengan menggunakan analisis data menurut Nasir (1988),

Data hasil pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan, dikelompokan untuk diberi nilai sesuai dengan bobot jawaban, dengan pendekatan katagori (skala) Likkert dibuat tiga kelas, yaitu kecil, sedang dan besar.

Selanjutnya untuk mempertajam analisis hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi Spearman (Wayne W. Daniel, 1989).

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesa dan menghitung koefisien korelasi Spearman menggunakan Paket program SPSS Ver. 7.5..

Hipotesis Signifikasi hasil korelasi :

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel, atau X dan Y tidak ada korelasi atau hubungan

H_1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel, ada hubungan nyata antara X dan Y.

Dimana X adalah variabel bebas dan Y variabel tak bebas

Uji Hipotesis dilakukan dua sisi (2-tailed) karena hanya ingin diketahui ada tidaknya korelasi dan bukannya lebih kuat atau kurang kuat korelasinya.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika angka Sig. 2-tailed > 0,05 , maka H_0 diterima
- Jika angka Sig. 2-tailed < 0,05 (atau 0,01) , maka H_1 diterima Sig. 2-tailed < 0,05 dan >

Jika terbukti ada hubungan antar variabel yang signifikasi, baru dilakukan interpretasi, jika ternyata tidak ada hubungan yang signifikan maka tidak perlu dilakukan interpretasi atas besar korelasi yang dipeoleh. 1

Hasil Dan Pembahasan Produktivitas Usaha Peternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan

Produktivitas Usaha Peternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan diukur skor dari bobot jual, tingkat kematian, dan tingkat pendapatan.

Tabel 1. Distribusi produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola.

Skala Produktivitas Usaha	Jumlah Peternak (Responden)	Prosentase (%)	Rata-rata Produktivitas (Skor)
Tinggi	2	6,67	8,50
Sedang	18	60,00	5,44
Rendah	10	33,33	3,60
Jumlah	30	100,00	

Dari Tabel 1, dapal dilihat bahwa produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitiaan 6,67 % mempunyai skor produktivitas usaha tinggi (rata-rata skor produktivitas 8,5), 60 % peternak mempunyai skala produktivitas sedang (rata-rata skor produktivitas 5,44), sedangkan peternak yang termasuk dalam skala produktivitas rendah sebesar 33,33 % (rata-rata skor produktivitas 3,60). Berdasarkan kenyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Sudarno (1985),

bahwa keberhasilan usaha peternakan terletak pada kemampuan peternak dalam mengembangkan beberapa faktor produksi antara lain tatalaksana yang baik, besarnya skala usaha dan biaya produksi. Adanya perbedaan produktivitas usaha pada katagori tinggi, sedang dan rendah antara usaha pola kemitraan disebabkan adanya perbedaan manajemen usaha.

Pada usaha pola kemitraan responden yang termasuk dalam kategori produktivitas usaha tinggi telah mampu menerapkan manajemen usaha sesuai dengan kesepakatan yang tersebut dalam surat perjanjian kontrak produksi. Sedangkan responden yang termasuk

kategori produktivitas usaha rendah dan sedang disebabkan karena manajemen usaha yang diterapkan oleh pihak perusahaan pengelola (inti) belum dapat sepenuhnya dijalankan oleh plasma.

Penguasaan Ternak

Penguasaan ternak adalah jumlah ternak yang diusahakan oleh petani ternak dalam satuan ekor per siklus. Distribusi penguasaan ternak dalam kaitannya dengan produktivitas usaha, rata-rata produktivitas usaha pola kemitraan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Ditribusi peternak berdasarkan penguasaan ternak dan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan

Penguasaan Ternak	Produktivitas Usaha						Σ Peternak berdasarkan skala penguasaan ternak		Rata-rata Y
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kecil	10	38,46	16	61,54	-	-	26	86,66	4,65
Sedang	-	-	2	100	-	-	2	6,67	6,5
Besar	-	-	-	-	2	100	2	6,67	8,5
Jumlah	10	33,33	18	60,00	2	6,67	30	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas usaha Peternak ayam pedaging pola kemitraan tertinggi pada penguasaan ternak besar dengan skor = 8,5 jumlah peternak 2 (6,67%) dengan produktivitas usaha skala tinggi. Skala penguasaan ternak sedang rata-rata prduktivitas usaha = 6,5 jumlah peternak 2 (6,67%) dengan produktivitas usaha skala sedang. Sedangkan sebageian besar peternak pada skala penguasaan ternak kecil dengan jumlah 26 peternak (86,66 %) dengan rata-rata produktivitas usaha 4,65. Dari data di atas menunjukkan bahwa semakin besar skala penguasaan ternak akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin besar.

Berdasarkan analisa statistik dengan uji dua sisi (Sig. 2-tailed) didapatkan angka Sig. 2-tailed = 0,000

(Lampiran 2), karena angka tersebut lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan (hipotesa H_1 diterima) adanya hungan (korelasi) yang sangat nyata antara penguasaan ternak dengan produktivitas usaha. Besar korelasi antara penguasaan ternak dan produktivitas usaha sebesar + 0,776, besarnya korelasi (0,776) diatas 0,5 berarti penguasaan ternak berkorelasi kuat dengan produktivitas usaha. Pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa jumlah peternak (plasma) yang termasuk katagori penguasaan ternak kecil lebih besar prosentasenya dibandingkan dengan penguasaan ternak sedang dan besar, hal ini disebabkan karena keterbatasan lahan dan modal yang dimiliki plasma untuk usaha ternak ayam pedaging

Luas Lahan

Luas lahan adalah penguasaan tanah oleh petani ternak yang dinyatakan dengan m². Distribusi penguasaan lahan

dalam kaitannya dengan produktivitas dan rata-rata produktivitas pada usaha ternak pola kemitraan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi peternak berdasarkan luas lahan dan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan.

Luas Lahan	Produktivitas Usaha						Σ Peternak berdasarkan skala Luas Lahan		Rata-rata Y
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	n	%	n	%			
Kecil	10	38,46	16	61,54	-	-	26	86,66	4,65
Sedang	-	-	2	100	-	-	2	6,67	6,5
Besar	-	-	-	-	2	100	2	6,67	8,5
Jumlah	10	33,33	18	60	2	6,67	30	100	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas usaha Peternak ayam pedaging pola kemitraan tertinggi pada luas lahan besar dengan skor = 8,5 jumlah peternak 2 (6,67%) dengan produktivitas usaha skala tinggi. Skala luas lahan sedang rata-rata produktivitas usaha = 6,5, jumlah peternak 2 (6,67%) dengan produktivitas usaha skala sedang. Sedangkan sebagian besar peternak pada skala luas lahan kecil dengan jumlah 26 peternak (86,66%), 10 peternak produktivitasnya rendah dan 16 peternak produktivitasnya sedang, dengan rata-rata produktivitas usaha 4,65. Dari data di atas menunjukkan bahwa semakin besar skala luas lahan akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin besar.

Berdasarkan uji dua sisi (Sig. 2-tailed) didapatkan angka Sig. 2-tailed = 0,026 (Lampiran 2), karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan hipotesa H₁ diterima atau ada hubungan (korelasi) yang nyata antara luas lahan dengan

produktivitas usaha. Besar korelasi antara luas dan produktivitas usaha sebesar + 0,406, besarnya korelasi (0,406) dibawah 0,5 berarti luas lahan berkorelasi kurang kuat dengan produktivitas usaha. Pada umumnya luas lahan berpengaruh terhadap suatu pendapatan total peternak, seperti yang dikatakan Mubyarto (1981), bahwa luas pemilikan lahan mempunyai hubungan positif dengan pendapatan total keluarga. Semakin luas tanah yang dimiliki, semakin besar pendapatan total yang diterima, hal seperti ini biasanya terjadi pada kepemilikan lahan pertanian.

Lama Usaha

Lama usaha adalah lama responden melakukan usaha ternak ayam pedaging yang dinyatakan dalam tahun. Distribusi lama usaha dalam kaitannya dengan produktivitas usaha dan rata-rata produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi peternak berdasarkan lama usaha dan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan

Lama Usaha	Produktivitas Usaha						Σ Peternak berdasarkan lama usaha		Rata-rata Y
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Baru	10	76,92	3	23,08	-	-	13	43,33	3,85
Sedang	1	8,33	11	91,67	-	-	12	40	5,55
Lama	-	-	3	60	2	40	5	16,67	6,6
Jumlah	11	36,67	17	56,67	2	6,66	30	100	

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas usaha Peternak ayam pedaging pola kemitraan tertinggi pada lama usaha lama dengan skor = 6,6 jumlah peternak 5 (16,67%) dengan 3 peternak produktivitas usahanya sedang dan 2 peternak produktivitas usaha tinggi. Skala lama usaha sedang rata-rata produktivitas usaha = 6,5, jumlah peternak 12 (40 %) dengan rincian 1 peternak produktivitas usaha rendah dan 11 peternak produktivitas usaha sedang. Pada skala lama usaha baru jumlah peternak 13 (43,33 %) dengan rincian 10 peternak produktivitas usahanya rendah dan 3 peternak produktivitasnya sedang, dengan rata-rata produktivitas usaha 3,85. Dari data di atas menunjukkan bahwa semakin lama peternak melakukan usaha ternak ayam pedaging akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin besar pula.

Berdasarkan uji dua sisi (Sig. 2-tailed) didapatkan angka Sig. 2-tailed = 0,000 (Lampiran 3), karena angka tersebut lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan hipotesa H_1 diterima atau ada hubungan (korelasi) yang sangat nyata

antara lama usaha dengan produktivitas usaha. Besar korelasi antara lama usaha dan produktivitas usaha sebesar + 0,787, besarnya korelasi (0,787) diatas 0,5 berarti lama usaha berkorelasi kuat dengan produktivitas usaha. Semakin lama usaha yang dijalankan akan diikuti dengan peningkatan produktivitas usaha atau sebaliknya, hal ini disebabkan semakin lama usaha dalam berternak ayam pedaging maka peternak tersebut semakin banyak pengalaman baik dalam manajemen maupun teknis pemeliharaan ayam sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang dipekerjakan dalam manajemen usaha ternak ayam pedaging dinyatakan dengan jumlah orang, baik itu tenaga kerja upahan atau tenaga kerja keluarga. Distribusi tenaga kerja dalam kaitannya dengan produktivitas dan rata-rata produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi peternak berdasarkan jumlah tenaga kerja dan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan

Jumlah Tenaga Kerja	Produktivitas Usaha						Σ Peternak berdasarkan Skala Tenaga Kerja		Rata-rata Y
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Kecil	10	40	15	60	-	-	25	83,33	4,6
Sedang	-	-	3	100	-	-	3	10	6,33
Besar	-	-	-	-	2	100	2	6,67	8,5
Jumlah	10	33,33	18	60	2	6,67	30	100	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas usaha Peternak ayam pedaging pola kemitraan tertinggi pada skala jumlah tenaga kerja besar dengan skor = 8,5 dengan jumlah peternak 2 (6,67%) yang semuanya berproduktivitas usaha tinggi. Skala jumlah tenaga kerja sedang rata-rata produktivitas usaha = 6,33 dengan jumlah peternak 3 (10 %) yang semuanya berproduktivitas usaha sedang. Pada skala jumlah tenaga kerja kecil jumlah peternak 25 (83,33 %) dengan rincian 10 peternak produktivitas usahanya rendah dan 15 peternak produktivitas usahanyanya sedang, dengan rata-rata produktivitas usaha 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja dalam usaha ternak ayam pedaging akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin besar pula.

Berdasarkan uji dua sisi (Sig. 2-tailed) didapatkan angka Sig. 2-tailed = 0,000 (Lampiran 3), karena angka tersebut lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan hipotesa H_1 diterima atau ada hubungan (korelasi) yang sangat nyata antara jumlah tenaga kerja dengan produktivitas usaha. Besar korelasi antara jumlah tenaga kerja dan produktivitas

usaha sebesar + 0,791, besarnya korelasi (0,791) diatas 0,5 berarti jumlah tenaga kerja berkorelasi kuat dengan produktivitas usaha.

Tabel 5, terlihat produktivitas usaha dipengaruhi oleh tenaga kerja, artinya semakin besar jumlah tenaga kerja akan diikuti dengan peningkatan produktivitas usaha oleh karena itu jumlah tenaga kerja harus sesuai dengan skala usaha sehingga efisiensi usaha dan pengoptimalan tenaga kerja bisa terlaksana. Mubyarto (1982), dengan efisiensi biaya produksi akan diperoleh produktivitas yang tinggi.

Penyuluhan

Penyuluhan adalah pedidikan non formal yang diberikan oleh petugas penyuluh yang bertujuan untuk merubah perilaku petani ternak dalam lingkup usaha ternak yang meliputi metode, materi dan frekuensi penyuluhan yang pernah diikuti responden dinyatakan dengan frekwen (kali) responden mengikuti penyuluhan. Distribusi penyuluhan dalam kaitannya dengan produktivitas dan rata-rata produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi peternak berdasarkan penyuluhan dan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan

Penyuluhan	Produktivitas Usaha						Σ Peternak berdasarkan Skala Penyuluhan		Rata-rata Y
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	N	%	n	%	n	%			
Kurang	7	46,67	8	53,33	-	-	15	50	4,53
Sedang	2	33,33	4	66,67	-	-	6	20	4,67
Sering	1	11,11	7	77,78	1	11,11	9	30	6,11
Jumlah	10	33,33	19	63,34	1	3,33	30	100	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas usaha Peternak ayam pedaging pola kemitraan tertinggi pada skala penyuluhan sering besar dengan skor = 6,1 dengan jumlah peternak 9 (30 %) yang mana 1 peternak produktivitas usahanya rendah, 7 peternak berproduktivitas usahanya sedang dan 1 peternak berproduktivitas usaha tinggi. Skala penyuluhan sedang rata-rata produktivitas usaha = 4,67 dengan jumlah peternak 6 (20 %) dengan rincian 2 peternak berproduktivitas usaha rendah dan 4 peternak berproduktivitas usaha sedang. Pada skala penyuluhan kurang jumlah peternak 15 (50 %) dengan rincian 7 peternak produktivitas usahanya rendah dan 8 peternak produktivitas usahanyanya sedang, dengan rata-rata produktivitas usaha 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti penyuluhan akan menghasilkan rata-rata produktivitas usaha yang semakin tinggi, tetapi kalau dilihat pada masing-masing peternak walaupun sering mengikuti penyuluhan masih ada yang mempunyai produktivitas usaha rendah.

Berdasarkan uji dua sisi (Sig. 2-tailed) didapatkan angka Sig. 2-tailed = 0,020 (Lampiran 4), karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan hipotesa H_1 diterima atau ada hubungan (korelasi) yang nyata antara penyuluhan dengan produktivitas usaha. Besar korelasi antara penyuluhan dan produktivitas usaha sebesar + 0,422, besarnya korelasi (0,422) dibawah 0,5 berarti penyuluhan berkorelasi kurang kuat dengan produktivitas usaha. Pada usaha

pola kemitraan faktor penyuluhan berpengaruh pada produktivitas. Hal ini disebabkan karena penyuluhan yang telah diberikan oleh pihak inti yang bertujuan memperbaiki manajemen usaha plasma telah diterapkan. Dengan penyuluhan, peternak akan dapat memperbaiki pola pikir dan perilaku dalam manajemen usaha. Dengan manajemen yang baik diharapkan produktivitas usaha menjadi lebih baik pula. Tujuan dari penyuluhan bukan hanya menimbulkan dan mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan motif tindakan peternak tetapi lebih penting adalah rnerubah sifat peternak yang statis dan pasif menjadi peternak yang dinamis dan aktif (Samsudin, 1986)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa penguasaan ternak, lama usaha dan jumlah tenaga kerja punya hubungan (korelasi) kuat dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola. Sedangkan luas lahan dan penyuluhan punya hungan kurang kuat dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola.

Adapun saran dalam artikel ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan (korelasi) yang sangat nyata antara penguasaan ternak, lama usaha dan jumlah tenaga kerja dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola, maka peternak perlu memperhatikan

- faktor tersebut sehingga dimasa akan datang dapat meningkatkan produktivitas usahanya.
2. Penyuluhan punya hubungan nyata/kuat dengan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola, maka peternak perlu mengikuti penyuluhan yang diadakan perusahaan pengelola maupun dinas terkait, sehingga akan mendapat pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas usahanya.
 3. Berdasarkan temuan permasalahan di lapangan dalam rangka peningkatan produktivitas usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola perlu ditingkatkan keterlibatan dinas-dinas terkait dalam membina dan mengontrol sekaligus menjadi mediator antara peternak dan perusahaan pengelola, sehingga tercipta hubungan pola kemitraan yang tidak saling merugikan.

Daftar Pustaka

- Anonymous, 1994. *Majalah Peternakan Indonesia No. 101*, Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Anonymous, 1996. *Majalah Peternakan Indonesia No. 101*, Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Anonymous, 1999. *Kecamatan Mojo Dalam Angka 1999*, BPS dan Pemerintah Kabupaten Kediri, Kediri.
- Atmodilogo D, 1988. *Masalah dan Masa Depan Industri Perunggasan Indonesia*, Majalah Pertanian dan Telur, Volume 28, Yogyakarta.
- Bambang Suharno, 2000. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Didik Hariyono, 1999. *Organisasi Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan Dan Non Kemitraan di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*, Fakultas Peternakan UNIBRAW, Malang.
- Zaenal Fanani, 1993. *Evaluasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Malang*, Fakultas Peternakan UNIBRAW, Malang.
- Margono S, 1978. *Beberapa Perkembangan Organisasi, Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*, Edisi ke Tiga, IPB, Bogor.
- Murtidjo B.A, 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*, Kanisius, Yogyakarta.
- Nasir, 1988. *Metodologi Penelitian*, Tarsito, Bandung.
- Samsudin, 1986. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*, Bina Cipta, Bandung.
- Singarimbun, M dan Effendi, 1981. *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian, pendidikan dan Penerangan Sosial, Jakarta.
- Singgih S, 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Komputindo, Jakarta.
- Singgih S dan Fandy T, 2001. *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT. Elex Komputindo, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1987. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*, Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana, 1989. *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Sutawi, 1998. *Analisis Keuntungan Peternak Plasma*, Poultry Indonesia, Jakarta.
- Rasyaf M, 2000. *Beternak Ayam Pedaging*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Vrendenberg J, 1984. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Wahyudin E, 1997. *Sistem dan Pola Kemitraan di Indonesia*, Majalah Poultry Indonesia No. 194, Jakarta.
- Wayne W. Daniel, 1989. *Statistika Nonparametrik Terapan*, PT. Gramedia, Jakarta
- Zulian Yamit, 1996. *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.